PENGARUH KEGIATAN KOMUNITAS POSKO BONEK TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK PEMUDA DI KELURAHAN DARMOKALI KECAMATAN WONOKROMO KOTAMADYA SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

Kartika Nur Umami
NIM. D91215058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MEI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KARTIKA NUR UMAMI**

NIM : **D91215058**

Judul : **PENGARUH KEGIATAN KOMUNITAS POSKO BONEK TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK PEMUDA DI KELURAHAN DARMOKALI KECAMATAN WONOKROMO KOTAMADYA SURABAYA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian atau hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala koneskuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 April 2019

Yang menyatakan,

Kartika Nur Umami

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : **Kartika Nur Umami**

NIM : **D91215058**

Judul : **Pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pemuda di Kelurahan Darmokali Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya.**

Ini telah diperiksa dan siap untuk diujikan

Surabaya, 1 April 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I	**Dr. H. Ah.Zakki Fuad, M. Ag**
NIP. 196301231993031002	**NIP. 197404242000031001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Kartika Nur Umami telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 8 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAI

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031092

Penguji I,

Dr. H. Ach. Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111619890310 03

Penguji II,

Drs. H. Syarifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji III

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031092

Penguji IV,

Dr. H. Ali Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kartika Nur Umami
NIM : D91215058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : kartikanur242@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH KEGIATAN KOMUNITAS POSKO BONEK TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK PEMUDA DI KELURAHAN DARMOKALI KECAMATAN WONOKROMO KOTAMADYA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2019

Penulis

(Kartika Nur Umami)

Abstrak

Kartika Nur Umami, NIM. D91215058. *Pengaruh Kegiatan Komunitas Posko Bonek terhadap Pendidikan Akhlak Pemuda di Kelurahan Darmokali, Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya.* Pembimbing Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, dan Dr. Ah. Zakki Fuad, M.Ag,

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: 1. Bagaimana kegiatan komunitas posko bonek? 2. Bagaimana pendidikan akhlak pemuda di Kelurahan Darmokali? 3. Bagaimana pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali?

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. dengan teknik analisis frekuensi relatif.statistik. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pemuda memiliki pengarug. Dimana dari hasil ini diperoleh uji signifikasi menunjukkan bahwa nilai signifikannya adalah 0,015. Apabila nilai signifikansi <0,05. Maka ada pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pemuda di Kelurahan Darmokali. Apabila nilainya >0,05 maka sebaliknya. Karena nilai signifikasinya 0,015 maka 0,015<0,05 yang berarti terdapat pengaruh kegiatan komunitas posko bonek.

Dengan demikian Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan komunitas posko bonek dapat berpartisipasi aktif dalam membentuk akhlak yang baik untuk pemuda di Kelurahan Darmokali

Kata kunci : Bonek, pendidikan akhlak, pemuda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR KEASLIAN ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

LEMBAR PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Hipotesis Penelitian 6

F. Penelitian Terdahulu 8

G. Definisi Operasional 9

H. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Komunitas Posko Bonek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Komunitas 12
2. Ciri – ciri Komunitas 13
3. Pengertian Posko Bonek 15
4. Kegiatan Komunitas Posko Bonek 21
B. Tinjauan tentang Pendidikan Akhlak Pemuda
1. Pendidikan 23
2. Akhlak 28
3. Pemuda 43
C. Pengaruh Kegiatan Komunitas Posko Bonek terhadap Pendidikan Akhlak Pemuda di Kelurahan Darmokali 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 56
B. Populasi dan Sampel 57
C. Variabel Penlitian 59
D. Sumber dan Jenis Data 60
E. Teknik Pengumpulan Data 61
F. Teknik Analisis Data 64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian 67
B. Penyajian Data dan Analisis Data 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 102
B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1-4.14 Prosentase pertanyaan variabel (X) 70

4.15 Hasil angket dari variabel (X) 78

4.16 Interval dari variabel (X) 82

4.17-4.32 Prosentase pertanyaan variabel (Y) 92

4.33 Hasil angket dari variabel (Y) 93

4.34 Interval dari variabel (Y) 95

4.35 Descriptive statistic 96

4.36 Modal summary 97

4.37 Anova 98

4.38 Coefficientsa 99

4.39 Keputusan 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Persiapan bagi takjil 21

2.2 Santunan anak yatim 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepak bola merupakan olah raga yang banyak disenangi oleh banyak masyarakat dari berbagai kalangan tanpa memandang tingkat sosial dan usia. Selain itu, adanya kemajuan digital menyebabkan sepak bola dapat dinikmati dengan mudah oleh masyarakat, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Banyak faktor menjadikan sepak bola sebagai olahraga yang digandrungi oleh banyak masyarakat.

Klub asal Surabaya yang bernama Persebaya memiliki sebutan khusus untuk supporternya, yakni "Bonek". Bonek merupakan sebutan bagi pendukung tim sepakbola asal Surabaya dalam hal ini kita kenal dengan yang namanya Persebaya. Mereka identik dengan perilaku yang kurang baik saat terselenggaranya pertandingan tim kesayangannya dengan tim lawan. Diketahui tidak semua pendukung Surabaya melakukan itu hanya beberapa oknum. Mereka menampakkan rasa cintanya terhadap klub yang didukungnya, tanpa memperdulikan berbagai kemungkinan yang terjadi. Mereka mengerjakan segala hal dalam wujud apapun sepenuh hatinya dan meyakini bahwa yang dilakukannnya sudah benar.

Motivasi atau dorongan adalah suatu kondisi yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisme itu, maka kita pergunakan istilah "perangsang" (*incentive*). Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang ditekankan adalah faktanya/ objeknya, yang menarik organisme itu, maka kita pergunakan istilah "perangsang" (*incentive*).[1]

Motivasi sebagai bentuk semangat yang menciptakan perilaku secara terpelihara, terarah pada tujuan tertentu yang ditimbulkan oleh suatu keinginan dalam diri individu sebagai faktor penggerak. Jika dihubungkan dengan penelitian ini, maka energi yang mengorganisasi perilaku suporter tersebut diarahkan hanya untuk memberikan dukungannya terhadap satu klub sepakbola saja.

Pengertian komunitas adalah suatu kelompok sosial di suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi di lingkungan tertentu dan umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.[2] Kehadiran posko bonek di Kelurahan Darmokali menjadi warna baru diantara sekian stigma buruk tentang bonek sebagai supporter tim sepakbola asal Surabaya itu. Juga merupakan wadah dari berbagai kalangan untuk mendukung tim kesayangan tanpa imbalan selain permainanan dari pemain yang maksimal. Kegiatan yang dilakukannya bukan hanya sekedar menonton klub kesayangan bersama, akan tetapi juga bakti sosial sudah pernah dilakoni oleh Komunitas ini.

---

[1] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1992), hal, 73.
[2] https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunitas.html *diakses pada pukul 10.03 Wib tanggal 19 Maret 2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu diketahui bahwa Bonek merupakan suporter yang terbilang cukup besar dan tertua di Indonesia. Awal mulanya suporter Persebaya bernama *Green Force*. Bonek awalnya merupakan nama dari sebuah komunitas suporter yang mendukung sepak bola Persebaya. Kata Bonek merujuk pada suporter yang fanatik dalam mendukung Persebaya, meskipun dengan kemampuan terbatas (tidak bermodal).

Tanpa didasari dengan ilmu pengetahuan manusia tidak akan mengalami kemajuan dan perkembangan. Sehingga maju mundurnya dan baik buruknya suatu bangsa ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan bangsa itu sendiri. Masa dari pendidikan sangatlah panjang, banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan itu berlangsung hanya disekolah saja, tetapi dalam kenyataanya pendidikan berlangsung seumur hidup melalui pengalaman-pengalaman yang dijalani dalam kehidupanya. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[3]

Pendidikan adalah perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.[4] Pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu tetapi diharapkan anak akan dapat tumbuh

[3] Abudin Nata, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), hal. 4
[4] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 84 - 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berkembang dengan baik agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang paling tinggi, sebagai individu maupun kelompok, sebab jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Manakala akhlaknya baik, maka sejahteralah bangsanya, sebaliknya manakala akhlaknya rusak, maka rusaklah bangsa tersebut. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam seharusnya dapat mewarnai tingkah laku kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran Islam atau pendidian akhlak yang diajarkan dalam Islam.[5]

Dari uraian di atas maka membuat diri Penulis terdorong untuk membuktikan melalui penelitian bagaimana pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pada pemuda di Kelurahan Darmokali Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis memaparkan rumusan-rumusan masalah yang akan diungkap sebagai berikut:

[5] Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, terj.,Afifuddin* (Solo: MediaInsani Press, 2003), hal.62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana kegiatan komunitas posko bonek di Kelurahan Darmokali Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya?
2. Bagaimana pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pemuda di Kelurahan Darmokali Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya?.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat dicapai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui kegiatan komunitas posko bonek di kelurahan Darmokali kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya.
2. Untuk mengetahui pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang pengaruh kegiatan komunitas posko bonek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya

b. Untuk menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis penelitian ini merupakan syarat dalam menyelesaikan program sarjana di jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Sebagai informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan yang dapat dibaca dan dikaji oleh khalayak umum khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya serta dapat dijadikan acuan dasar bagi kajian dan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi penggemar sepak bola sebagai bentuk pembuktian bahwa tidak semua supporter bola anarkis dan sekedar berkumpul akan tetapi juga memiliki dampak positif.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu hypo yang berarti kurang dan thesis yang berarti pendapat. Hypothesis dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.[6]

[6] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal,75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan riset.[7] Sebelum mengajukan hypothesis, penulis kita harus mengetahui variabel yang akan diteliti.

Variabel X (Independen): kegiatan komunitas posko bonek.

Variabel Y (Dependen) : pendidikan akhlak pemuda.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan sehubungan dengan permasalahan ini:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Hipotesis ini menyatakan terdapat hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) Hipotesis alternatif dalam penelitian ini yaitu : Ada pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak di kelurahan Darmokali kecamatan Wonokromo kotamadya Surabaya.

2. Hiptesis nol (H0)

   Hipotesis ini menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y) Hipotesis nol dalam penelitian ini yaitu : tidak ada kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak di kelurahan Darmokali kecamatan Wonokromo kotamadya Surabaya.

[7] Kartini Kartnono, *Pengantar Metdologi Riset Sosial*, (Bandung : Mundur Maju, 1996), hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh kelompok sosial ataupun tentang bonek sendiri itu sudah banyak dibahas, akan tetapi komunitas posko bonek kelurahan Darmokali membawa angin segar terhadap stigma komunitas bonek di Surabaya, sebab didalamnya terdapat banyak kegiatan yang positif untuk membangun pendidikan akhlak masyarakat.

1. Zainuri Achmad (1999), *Pengaruh aktivitas organisasi kemasyarakatan gerakan pemuda ansor terhadap pendidikan akhlakul karimah para remaja di Kelurahan Greges Kecamatan Asemrowo Kotamadya Surabaya.*

   Dalam skripsi ini dapat di ketahui pada penelitian tersebut menggunakan dalam penelitian ini peneliti rnenggunakan analisa data statistik sederhana dan analisa data *product moment*. Pembahasan mengenai kegiatan GP Ansor di kelurahan greges membawa pengaruh terhadap pendidikan akhlakul karimah pada remaja sekitar.

2. Erlina (2012), *Komunitas bonek mania: studi tentang pola komunikasi bonek Kanbera.*

   Dalam skripsi ini dapat di ketahui bahwa peneliti tersebut menggunakan pendekatan deskriptif sedangkan jenis penelitiannya kualitatif. Didalamnya memuat tentang bagaimana proses komunikasi internal dan eksternal oleh bonek Kanbera dengan masyarakat. Dan kesamaan lingkungan dan kebudayaan semakin mempermudah proses komunikasi antara masyarakat dengan bonek Kanbera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Pengertian istilah yang terkandung dalam judul dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[8] Sementara itu, Surakmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apaapa yang ada di sekitarnya.

2. Kegiatan

Kegiatan adalah program dalam komunitas posko bonek kelurahan Darmokali kecamatan Wonokromo kotamadya Surabaya yang dilakukan rutin tiap waktu yang sudah disepakati bersama.

3. Komunitas

Komunitas merupakan suatu kelompok yang didalamnya terdiri dari beberapa anggota yang disatukan oleh persamaan visi dan misi serta tujuan.

[8] Desi Anwar, *kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Amelia, 2007), hal. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Posko Bonek Darmo

   Nama komunitas yang mewadahi supporter bonek di kelurahan Darmokali

5. Pendidikan akhlak

   Pendidikan akhlak bimbingan, asuhan dan pertolongan dari orang dewasa untuk membawa anak didik ke tingkat kedewasaan yang mampu membiasakan diri dengan sifat-sifat yang terpuji dan menghindari sifat sifat tercela.

6. Pemuda

   Pemuda adalah subjek yang terkait dengan kegiatan komunitas posko bonek. Dalam hal ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah pemuda di kelurahan Darmokali yang tergabung dalam komunitas posko bonek.

7. Kelurahan Darmokali

   Kelurahan yang terdapat komunitas posko bonek di kecamatan Wonokromo.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam laporan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang lingkup, deifinisi istilah, ruang lingkup, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, yakni pendidikan akhlak dan pemuda.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Berisi gambaran umum komunitas posko bonek dan kegiatannya di kelurahan Darmokali kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya sekaligus membahas laporan hasil penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Setelah pembahasan dari kelima bab tersebut maka pada bagian akhir dari penelitian ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan rujukan dari inti pembahasan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

D. Tinjauan tentang Komunitas Posko Bonek

1. Pengertian Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti kesamaan, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak"[9]. Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Proses pembentukannya bersifat horizontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara.[10]

Juga sudah dijelaskan di bab awal bahwa komunitas merupakan kelompok sosial. Menurut Soejono Soekanto adalah kelompok sosial atau social group adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan

[9] *http://tonojagger.wordpress.com/2012/06/02/urbanlegend/ diakses pada pukul 22.00 Wib tanggal 17 maret 2019*

[10] https://airachma.wordpress.com/2009/10/11/pengertian-komunitas/ *diakses pada pukul 22.45 Wib tanggal 17 maret 2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong[11]

Demikian interaksi dalam kegiatan hubungan masyarakat dapat dilakukan melalui proses komunikasi, komunikasi merupakan sebuah topik yang sangat penting diperbincangkan sehingga kata komunikasi banyak memiliki makna, istilah komunikasi merupakan langkah awal untuk memperbaiki pemahaman atas fenomena, komuikasi secata luas dimaknai sebagai pengalaman, bahkan setiap individu mampu melakukan komunikasi dengan pengalamannya.[12]

Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian disini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai apa yang diinginkan oleh individu yang berangkutan. Seperti yang telah di uraikan bahwa antara lingkungan dan individu terjadi interaksi satu dengan yang lainnya, sehingga prilaku individu tidak dapat lepas dari lingkugan.[13]

2. Ciri – ciri komunitas

Poplin menyatakan bahwa komunitas diartikan sebagai satuan kebersamaan hidup sejumlah orang banyak, yang memiliki ciri-ciri:

---

[11] Surjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.) Hal. 104

[12] Stewart. L. Tubbs Sylvia, *Human communication Prinsip-Prinsip Dasar. Terj. Graw-Hill*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal.4-5

[13] Bimo walgito, *Psikologi Sosial*,(Yogyakarta: andi, 1999), hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teritorial terbatas

b. Keorganisasian tata kehidupan bersama

c. Berlakunya nilai-nilai dan orientasi nilai yang kolektif

ketentuan batas – batas wilayah dapat bersifat objektif maupun subjektif, sehingga batas-batas administratif dan batas batas kultural jarang bertumpang tindih di dalam kehidupan sebuah komunitas.

Makna kehidupan dalam komunitas turut ditentukan oleh orientasi nilai yang berlaku di dalam komunitas itu. Aspek kebudayaan misalnya, turut menentukan pranata sosial struktur kerabat keluarga dan perilaku individu maupun kolektif. Posisi dan peranan individu dalam sebuah komunitas tidak seperti halnya di dalam keluarga, ia tidak lagi bersifat langsung, sebab dampak tingkah lakunya tertampung oleh keluarga dan kelembagaan yang mencakup dirinya. Sebaliknya pengaruh komunitas terhadap individu tersalur melalui keluarga dan lembaga-lembaga yang ada.[14]

Seperti halnya komunitas posko bonek, komunitas ini terbentuk dari anggota yang mempunyai kegemaran, ketertarikan dan kepentingan yang sama. Sehingga rasa solidaritas diantara mereka sangat solid. Maka tak heran sejak berdirinya komunitas ini delapan

[14] Tasmuji, dkk (tim penyusun MKD UIN SUNAN AMPEL SURABAYA), *ilmu alamiah dasar, ilmu sosial dasar ilmu budaya dasar.*(Surabaya; UIN Sunan Ampel Press, 2018), hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun yang lalu sampai sekarang masih eksis keberadaannya di perbonekan.

3. Pengertian Posko Bonek

Posko merupakan akronim dari pos komando, dalam KBBI disebutkan bahwa Pos memiliki arti tempat berkumpul; tempat anggota sekelompok; adapun komando disebutkan memiliki arti aba – aba; perintah.[15] Sedangkan Bonek adalah suporter pertama yang beratribut pada tahun 1986/1987 waktu Persebaya kalah dari PSIS. Kaos ijo, topi ijo dan slayer yang satu paket dengan tret...tret...tret.[16] Berbicara Bonek, pasti tidak bisa lepas dari Persebaya. Klub ini didirikan oleh Paijo dan M. Pamoedji pada tanggal 18 Juni 1927 dengan nama awal Soerabaiasche Indonesiche Voetbal Bond (SIVB). Penggunaan kata Indonesisch ini menunjukan semangat nasionalisme arek-arek Surabaya, bahkan setahun sebelum sumpah pemuda dikumandangkan. Semangat nasionalisme ini kemudian semakin nyata ketika SIVB salah satu pendiri PSSI pada 19 April 1930.

Istilah Bonek di ambil dari bahasa jawa yaitu *bondho nekat* yang memiliki arti bermodal kenekatan. Mereka memiliki fanatisme tinggi bahkan berlebihan terhadap Persebaya Surabaya. Mereka semakin tahun menjadi sorotan tajam bagi publik. Mereka sudah menjadi fenomena sosial yang memiliki korelasi dengan aspek kehidupan lainnya. Ada semacam ambisi kemenangan yang ingin mereka

[15] https://kbbi.kemdikbud.go.id/ *diakses pada pukul 16.12 Wib pada tanggal 11 Maret 2019*
[16] Fajar Junaedi, *BONEK: Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia,* (Yogyakarta: Buku Litera, 20120), Hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspresikan lewat sepak bola. Bonek adalah ekspresi dari kelompok masyarakat yang menjadikan sorak-sorai kebebasan suporter yang terjepit oleh berbagai persoalan.[17]

Secara tradisional, Bonek adalah suporter pertama di Indonesia yang menggambarkan fenomena *away supporters* (pendukung sepak bola yang mengiringi tim pujannya bertanding ke kota lain) seperti di Eropa, saat dulu memang belum ada suporter yang away dengan sangat terorganisir seperti Bonek. Dalam perkembangannya, ternyata *away supporters* juga diiringi aksi perkelahian dengan suporter tim lawan. Tidak ada yang tahu asal-usul, Bonek menjadi radikal dan anarkis. Jika mengacu tahun 1988, saat 25 ribu Bonek berangkat dari Surabaya ke Jakarta untuk menonton final Persebaya 1927 - Persija, tidak ada kerusuhan apapun. Bonek juga memiliki hubungan yang sangat baik dengan Viking Persib Club supporter klub Persib Bandung.[18]

Sepak bola merupakan olahraga yang paling banyak mendapat perhatian masyarakat. Sepak bola menjadi olahraga favorit masyarakat dari segala umur maupun lapisan masyarakat. Karena itulah olahraga sepak bola memiliki suporter yang paling banyak dibandingkan cabang olahraga lainnya. Suporter sepak bola dikenal sangat fanatic terhadap klub kesayangannya. Para supporter memiliki tujuan yang sama dalam

---

[17] Achmalia, D. *Hubungan Antara Fanatisme dengan Tindakan Anarkis pada "Bonek"* (Surabaya: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2007), hal. 65

[18] https://id.wikipedia.org/wiki/Bondho_Nekat#Nama_Bonek *Diakses pada pukul 11.45 Wib pada tanggal 17 Maret 2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah klub sepakbola yang pada akhirnya menciptakan komunitas-komunitas yang mempunyai perilaku unik, fanatisme yang kuat, dan memunculkan suatu pola komunikasi sosial yang khas diantara mereka dalam rangka menyampaikan dukungan secara penuh kepada tim atau kesebelasan kesayangannya untuk memenangkan setiap pertandingan.

Keberadaan suporter sepak bola mengalami perkembangan seiring berkembangnya waktu dan kompleksitas masyarakat secara keseluruhan. Sebelum tahun 1995 suporter sepak bola terbatas pada kelompok pendukung masing-masing klub, namun sejak tahun 1995 suporter sepak bola tersebut terorganisir dan mempunyai nama kelompok suporter pada masing-masing klub. Bonek merupakan salah satu contoh kelompok suporter tim Persebaya yang lahir pada tahun 1989 mengawali kelompok-kelompok suporter yang lain. Dalam perkembangannya sampai saat ini, Bonek tersebut mempunyai elemen-elemen sebagai sub kelompoknya yakni YSS (Yayasan Suporter Surabaya), PFC (Persebaya Fans Club), dan SAS (Suporter Arek Surabaya).[19]

Suporter merupakan salah satu faktor penting dalam sepak bola. Fungsi dan peranan suporter adalah sebagai pemberi dukungan kepada klub. Kehadiran suporter Bonek dalam pertandingan dapat memberikan suntikan semangat maupun motivasi tersendiri bagi para pemain Persebaya. Suporter Bonek juga berfungsi untuk menjatuhkan

[19] Basofi Soedirman, dkk, BONEK berani karena bersama (Surabaya: HIPOTESA,1997), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental para pemain lawan. Sepakbola tanpa suporter bagaikan sayur tanpa garam, terasa hambar. Suporter dan sepak bola bisa dikatakan muncul beriringan. Dimana ada sepak bola disitu pasti ada suporter. Suporter Bonek juga demikian, dalam mewujudkan cita-citanya dalam memberi dukungan penuh terhadap tim Persebaya, ataupun rasa solidaritas diantara mereka dalam membuktikan akan sikap positif yang dimiliki Bonek memerlukan manusia lain dalam mewujudkan semuanya.

Menurut Anung Handoko membagi penonton menjadi dua golongan. Pertama, penonton yang murni ingin menikmati permainan cantik saja, tidak peduli dari tim mana pun dan kedua adalah penonton yang berpihak pada tim tertentu. Mereka dengan sangat kreatif membuat jargon-jargon tertentu untuk menamai kelompoknya. Dan yang kedua inilah yang dinamakan suporter sejati dan fanatik. Atas dasar fanatisme, mereka sering berlebihan dalam mendukung tim kesayangan. Baik dengan cara yang sopan sampai dengan cara yang brutal sekali pun.[20]

Bagi kebanyakan masyarakat, Bonek cenderung memiliki catatan negatif jika dilihat dari kisah masa lalu. Namun seiring berjalannya waktu, perlahan Bonek menunjukkan kedewasaanya dengan mendukung klub kebanggannya dengan tertib, terorganisir, kompak dan tidak anarkis. Tidak hanya para remaja, mulai balita sampai yang

[20] Simon Kuper dan Stefan Szymanski, *soccernomics*,(Jakarta: Erlangga, 2010) Hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua baik laki-laki maupun wanita pun ada untuk menyaksikan klubnya bertanding. Hal ini menunjukkan stigma Bonek yang semakin hari semakin lebih baik. Eksistensi Bonek tidak hanya di Surabaya, melainkan juga di beberapa daerah di Indonesia bahkan sampai mancanegara. Kelompok suporter ini terkenal dengan loyalitasnya mendukung tim kesayangan dengan selalu menghadirkan ribuan suporter dimanapun klubnya berlaga...

Antusias bukan hanya dari Surabaya saja, tetapi juga datang dari kota-kota besar di Jawa Timur. Bahkan banyak cerita yang dimuat dalam koran Jawa Pos, yang menceritakan para Bonek sampai menggadaikan motor, menjual TV, tape, perhiasan istrinya dan peralatan rumah tangga lainnya, yang muda harus mengamen dulu agar bisa ke Senayan. Modal tekad itulah semangat untuk menghijaukan senayan begitu menggebu. Sementara yang punya uang pas-pasan masih ada cara lain yaitu *"menggandol"* truk secara estafet mulai dari Surabaya sampai Jakarta sambil mengamen di jalanan.[21] Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Yuz (Bendahara Posko Bonek Darmo) saat diwawancari di kediamannya.

Sebagai Suporter, Bonek tentu sangat mendambakan tim sepak bola yang diidukungnya menjadi juara, untuk itu mereka rela memberikan dukungan kepada timnya dengan menyaksikan pertandingan timnya secara langsung baik dikandang sendiri atau

[21] http://fajarscoterist.weebly.com/sejarah-Bonek-Mania.html *diakses pada 17.00 Wib pada tanggal 18 maret 2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikandang lawan. Ketika pertandingan berlangsung tidak jarang para suporter tersebut sulit mengontrol emosinya sehingga terjadi tindakan baku hantam antar suporter dan tidak sedikit pula melukai pihak lain, bahkan melakukan perusakan fasilitas umum secara brutal yang menjurus pada tindakan anarkis.

Hal ini umumnya akibat kekecawaan para suporter atas hasil pertandingan, apalagi apabila tim kesayangannya mengalami ketidakadilan (menurut sudut pandang supprter) di lapangan. Aksi anarkis juga sering muncul untuk menampakkan rasa kekecewaan yang mendalam terhadap orang yang terlibat dalam pertandingan, yaitu wasit ataupun hakim garis. Memang tidak ada yang salah, apabila kita fanatik terhadap sesuatu. Tapi bila sebuah fanatik yang berlebih akan menimbulkan rasa gengsi. Apalagi bila rasa fanatik itu dimiliki oleh massa yang berjumlah besar. Maka gelombang yang akan terjadi menjadi sangat besar.

Dengan berjalannya waktu, nama bonek pun sudah mendunia. Bahkan saat ini bonek menjadi suporter paling fanatik nomer dua setelah supporter holigan milik negara Inggris.[22] Bonek juga mempunyai banyak penggemar. Mulai dari yang muda sampai yang tua. Namun kemajuan itu tidak diimbangi dengan tingkah laku bonek. Pada dasarnya fanatisme suporter itu harus di wujudkan dengan hal-hal yang bersifat positif, namun fanatisme bonek kurang benar dalam

[22] 5 Basofi Soedirman, dkk, *BONEK berani karena bersama* (Surabaya: HIPOTESA,1997) hal 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan fanatisme mereka dengan tindakan anarkis. Ada pula stigma negative dari banyak masyarakat. Hal ini disebabkan sering terjadinya kerusuhan yang di lakukan bonek mania dalam setiap pertandingan. Apalagi di era digital saat ini. Informasi mudah tersebar dengan cepat pada pengguna jejaring maya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa posko bonek merupakan tempat berkumpul para supporter tim persebaya.

4. Kegiatan Komunitas Posko Bonek

Sebagai kelompok sosial, posko bonek memiliki kegiatan rutin yang sudah berjalan sampai delapan tahun. Dibawah ini merupakan tiga agenda posko bonek, yakni:

a. Bagi bagi takjil

Bagi bagi takjil adalah agenda tahunan tiap bulan ramadhan, kegiatan ini dilaksanakan persis di posko bonek kelurahan Darmokali.

Gambar 2.1

(persiapan bagi takjil)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lebaran yatim

Lebaran yatim adalah kegiatan tahunan yang dilakukan tiap usai hari raya idul fitri. Hal ini bertujuan untuk menyantuni anak yatim.

c. Cangkruan rohani

Cangkruan rohani adalah kegiatan bulanan yang tiap bulan, yang dilakukan secara bergantian dari anggota satu ke anggota yang lain. Tidak jarang kegiatan cangkruan rohani dilaksanakan di lokasi Posko Bonek.

Gambar 2.2

(santunan anak yatim)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tinjauan tentang Pendidikan Akhlak Pemuda

1. Pendidikan

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan yakni proses, perbuatan, cara mendidik. Pendidikan merupakan persoalan bagi setiap keluarga. Pendidikan selalu menjadi pijakan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan bukan sekedar aktivitas persekolahan. Akan tetapi proses pengembangan sosial yang mengubah individu dari makhluk biologis menjadi makhluk sosial agar hidup bersama realitas zaman dan masyarakatnya. Dengan kata-kata lain, pendidikan merupakan proses pemberian sifat sosial-kemanusiaan (humanisasi) kepada makhluk hidup.

Untuk lebih mengetahui apa yang disebut pendidikan akan dipaparkan dalam penjelasan dibawah ini:

Secara etimologi (bahasa) Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paendagogie*, yang terdiri dari kata *Pais* artinya anak dan *Again* artinya membimbing. Jadi *Paendagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.[23] Pendidikan secara terminologi (istilah) dalam *Dictionary of Education* bahwa

[23] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Cet.ke-2, hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana dia hidup. Proses sosial dimana orang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal.[24]

Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari bahasa latin *educare*, dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*). Maka dapat dikatakan secara arti etimologis adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia.

Secara teoritis, para ahli berpendapat pertama; bagi manusia pada umumnya, pendidikan berlangsung sejak 25 tahun sebelum kelahiran. Pendapat itu dapat didefinisikan bahwa sebelum menikah, ada kewajiban bagi siapapun untuk mendidik diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik anak keturunannya. Pendapat kedua; bagi manusia individual, pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahkan sejak masih didalam kandungan. Memperhatikan kedua pendapat itu, dapat

[24] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan melekat erat pada dan di dalam diri manusia sepanjang zaman.[25]

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[26]

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*. Dari ketiga term tersebut, yang paling populer penggunaannya dalam penyelenggaraan pendidikan Islam adalah term *tarbiyah*. Sedangkan kedua term lainnya, yaitu *ta'dib* dan *ta'lim* jarang sekali digunakan. Berikut merupakan definisi dari masing masing term :

a) Tarbiyah

Tarbiyah berasal dari kata *rabb* yang memiliki arti dasar berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Dalam penjelasan lain kata *tarbiyah* berasal dari tiga kata.

---

[25] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 77.
[26] *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara. 2006), hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama : *rabba-yarbu* yang berarti bertambah, tumbuh, dan berkembang.

Kedua : *rabbiya-yarba* yang berarti menjadi besar.

Ketiga : *rabba-yarubbu* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, dan memelihara.

Berasal dari kata yang sama. berdasarkan hal tersebut, maka Allah SWT adalah Pendidik Yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta. Allah SWT mendidik manusia, mengatur, memelihara, menumbuhkan, memiliki, dan menyempurnakan alam, baik makrokosmos, maupun mikrokosmos.[27]

Kemudian kata *rabb* sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Fatihah ayat 2 (*Alhamdu li Allahi rabb al-amin*) mempunyai kandungan makna yang berkonotasi dengan istilah *tarbiyah*. Sebab kata *rabb* (Tuhan) dan *Murabbi* (pendidik) berasal dari asal yang sama. berdasarkan hal tersebut, maka Allah adalah Pendidik Yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta.[28]

Semua arti kata *rabb* tersebut ada benang merah yang menghubungkan dengan istilah mendidik. *Rabb* berarti menumbuhkan, sedangkan mendidik adalah

[27] Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Afabeta,2013), hal.120
[28] Ibid., hal. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan secara optimal potensi yang ada dalam diri manusia agar manusia tumbuh dan berkembang menuju *insan kamil*. *Rabb* berarti memelihara, mendidik berarti juga memelihara fitrah manusia agar tumbuh secara baik dan wajar. Jika Allah SWT telah menginformasikan bahwa fitrah manusia itu beragama tauhid, maka peserta didik harus dijaga dan dipelihara fitrahnya supaya berkembang menjadi manusia yang beriman.

Rabb berarti menyempurnakan. Mendidik juga berarti menumbuhkembangkan potensi manusia menuju kesempurnaan jasmani, intelektual, emosional, spiritual, dan sosialnya.[29]

b) *ta'lim*

Secara bahasa (etimologi), ta'lim (تعليم) merupakan bentuk masdar dari kata 'allama– yu 'allimu - ta'liman (علم – يعلم – تعليما) yang berarti pengajaran. Sedangkan menurut istilah (terminologi) kata ta'lim adalah merujuk kepada pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan ketrampilan.

c) *Ta'dib*

[29] Muhammad Anis, *Quantum al-Fatihah: Membangun Konsep Pendidikan Berbasis Surah al-Fatihah, (*Yogyakarta: Pedagogia 2010), hal. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara bahasa, *ta'dib* merupakan bentuk masdar dari kata *addaba- yuaddibu-ta'diban,* yang berarti mengajarkan sopan santun. Sedangkan menurut istilah ta'dib dapat diartikan sebagai proses mendidik yang memfokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar.[30]

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jama' (plural) dari kata "*khuluqun*", yang secara etimologinya berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.[31] Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata "*khalq*" yang berarti kejadian. Ibnu 'Athir menejelaskan bahwa *khuluq* itu adalah gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat bathiniah), sedang *khalq* merupakan gambaran bentuk jasmaninya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan, dan lain sebagainya).[32]

Sedangkan secara terminologi, para ahli berbeda pendapat, namun memiliki kesamaan makna yaitu tentang perilaku manusia. Sedangkan akhlak berarti perangai, tabiat. Sedang arti akhlak secara istilah bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa

[30] *Ibid*., hal 78
[31] Mustafa, *Akhlak dan tasawuf, Cet: III* (Jakarta: Pustaka Setia, 1999), hal. II.
[32] Didiek Ahmad Supardie dkk, *Pengantar studi Islam, Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2011), hal. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[33]

Beberapa point dibawah ini adalah pendapat-pendapat ahli yang dihimpun oleh Yatimin Abdullah :

1) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
2) Imam Al Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
3) M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).
4) Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat

[33] http://wizanies.blogspot.com/2007/08/02.akhlak-etika-moral.html diakses tanggal 26 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).[34]

5) Ahmad Amin berpendapat bahwa budi adalah suatu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu adalah kelakuan atau muamalah. Namun perbuatan yang hanya dilakukan satu atau dua kali tidak menunjukkan akhlak.[35]

Jadi, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah tertanam dalam jiwa dan menjadi kebiasaan. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam seharusnya dapat mewarnai tingkah laku kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran Islam atau pendidian akhlak yang diajarkan dalam Islam.[36]

Pembahasan mengenai perbuatan manusia yang dikatakan sebagai perbuatan akhlaki atau perbuatan etis telah menjadi bahasan beberapa kalangan beberapa tokoh baik muslim maupun

---

[34] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQur"an,Cet.Ke-1* (Jakarta: Amzah,2007),hal. 3 - 4

[35] Ahmad Amin, *Etika (IlmuAkhlak),terj.,Farid Ma"ruf.Cet.,Ke-6*(Jakarta:Bulan Bintang 1991), hal. 63

[36] Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, terj.,Afifuddin (Solo: MediaInsani Press, 2003),hal.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nonmuslim. Dan kiranya perlu diketahui tentang kriteria perbuatan yang akhlaki menurut pandangan para filosof Barat maupun filosof muslim, sebagai berikut:

Sebagian orang berpendapat bahwa perbuatan akhlaki adalah perbuatan yang tujuannya adalah orang lain atau bertolak dari perasaan mencintai orang lain dengan syarat keadaan tersebut diperoleh dengan hasil usahanya sendiri, bukan alami yaitu perbuatan yang akarnya adalah perasaan yang alami.[37]

Teori emosi sebagai salah satu teori klasik berpendapat bahwa kriteria perbuatan akhlaki adalah sebuah perbuatan yang terletak pada perasaan manusia. Perbuatan ini besumber pada tiap individu-individu yang berkaitan dengan subjek pelakunya saja namun juga berhubungan dengan manusia lain yang mana tujuannya adalah berbuat baik untuk orang lain, hal ini sama halnya dengan pendapat pertama. [38]

b. Macam macam akhlak

Secara garis besar akhlak dibedakan menjadi dua, yakni akhlak religius dan akhlak sekuler. Akhlak religius adalah akhlak yang bersumber dari keagamaan dan kepercayaan kepada yang gaib seperti Tuhan, ruh, malaikat dan seterusnya. Maka tolak ukur

[37] Murtadha Muthahhari, *Kritik Atas Konsep Moralitas Barat Falsafah Akhlak,terj., Faruq bin Dhiya"* (Bandung: Pustaka Hidayah,1995), hal .33
[38] Ibid.,hal. 73-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan adalah ajaran agama atau kepercayaan itu sendiri. Dorongan melaksanakan akhlak religius ini adalah keyakinan terhadap pahala bagi yang berakhlak baik dan siksaan bagi yang berakhlak buruk.

Akhlak yang bersumber dari agama ini akan membimbing manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia atau sesama makhluk, ukuran baik buruk tidak hanya dipandang dari sudut kemanusiaan tetapi dipandang dari sudut ketuhanan. Sedangkan akhlak sekuler adalah akhlak yang bersumber dari hasil budaya manusia belaka tanpa mempertimbangkan adanya kekuatan ghaib (Tuhan). Ukuran baik dan buruk hanya berdasarkan kepada komunitas masyarakat yang menciptakan kebudayaan yang bersangkutan. Dorongan untuk melaksanakan akhlak sekuler ini hanyalah berupa pujian dari sesama manusia.[39]

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Akhlak mulia (*al-akhlaq al-mahmudah/al-karimah*)
2) Akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzmumah/alqabihah*).

Dilihat dari ruang lingkupnya akhlak Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Akhlak terhadap Khaliq (Allah SWT)
2) Akhlak terhadap manusia
3) Akhlak terhadap lingkungan.

[39] M. Sifan Abdul Hali, *Menghiasi Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi dalam hal ini hanya dibatasi kepada akhlak terhadap khaliq (Allah SWT) dan akhlak terhadap manusia saja sesuai dengan pembahasan penelitian. Ruang lingkup tersebut diantaranya adalah:

a) Akhlak terhadap Khaliq (Allah Swt.) Akhlak kita kepada Allah antara lain adalah:

(1) Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasulrasul, hari kiamat dan qadha dan qadar. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak Islam, Jika iman telah tertanam di dada, maka ia akan memancar kepada seluruh perilakus ehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam.

(2) Taat, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhkan segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah, merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.

(3) Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu memperbanyak mengucapkan “subhanallah” (Maha Suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah Yang Maha Suci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Istighfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan "astaghfirullahal adzim" (aku memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung). Sedangkan istighfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.

(5) Takbir, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca Allahu Akbar (Allah Maha Besar). Mengagungkan Allah melalui perilaku adalah mengagungkan nama-Nya dalam segala hal, sehingga tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan Allah. Tidak mengagungkan yang lain 28 melampaui keagungan Allah dalam berbagai konteks kehidupan, baik melalui kata-kata maupun dalam tindakan.

(6) Tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah.[40]

b) Akhlak terhadap manusia Dapat dirinci lagi yaitu:

(1) Akhlak terhadap orang tua

(a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lain

(b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang

(c) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat

[40] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2000) hal. 356

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Patuh yaitu mentaati perintah orang tua, kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah Allah.

c) Akhlak terhadap diri sendiri

(1) Benar (*as-Shidqatu*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.

(2) Malu (*al-Haya*), yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah.

(3) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.

d) Akhlak terhadap masyarakat

(1) Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa

(2) Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat.

(3) Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.[41]

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kehendak jiwa yang menyebabkan perbuatan dengan ringan karena kebiasaan tanpa membutuhkan pemikiran kembali untuk menjalankannya. Akhlak disebut hal ihwal atau tingkah laku yang melekat kepada seseorang, karena telah dilakukan berulang-ulang dan terus menerus.

[41] Ibid., hal. 357-358

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor faktor yang mempengaruhi akhlak

1) Agama

Agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas, misalnya wajib, mubah, makruh dan haram. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci didalam agama. Oleh karena itu pembinaan akhlak tidak dapat dipisahkan dari agama.[42]

2) Tingkah laku

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiktif antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secaravteoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik berakhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun alam sekitar.

3) Insting dan naluri

Keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu,

[42] Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja* (Jakarta: PT. Logos Wacana,), hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan. Akal dapat mendesak naluri, sehingga keinginananya merupakan riak saja. Akal dapat mengendalikan naluri sehingga terwujudnya perbuatan yang diputuskan oleh akal. Hubungan naluri dan akal memberikan kemauan. Kemauan melahirkan tingkah laku perbuatan. Nilai tingkah laku perbuatan menentukan nasib seseorang. Naluri yang ada pada diri seseorang adalah takdir tuhan.

4) Nafsu

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, memengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya. Contoh nafsu bermain judi, minuman keras, nafsu membunuh, ingin memiliki dan nafsu yang lainnya, mengarah kepadake burukan, sehingga nafsu dapat berkuasa dan bergerak bebas ke mana ia mau.

5) Adat istiadat Kebiasaan terjadi sejak lahir

Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya sikap disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adatkebiasaan primitif. Seseorang yang hidupnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan modern, tetapi lingkungan yang bersifat primitf bisa berubah kepada hal yang primitif.

6) Lingkungan

Terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya ampu mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.

d. Aspek Pendidikan Akhlak

Dalam aspek pendidikan akhlak juga mencakup aspek kejiwaan karena akhlak yang dituntut dan dipelihara yaitu akhlak yang merupakan bagian dari agama. Akhlak tersebut ialah reaksi jiwa dan apa-apa yang yang mempengaruhinya untuk melakukan apa yang patut dilakukan dan meninggalkan apa yang tidak patut dilakukan. Akhlak dengan pengertian inilah yang menjadi benteng bagi pelaksanaan syari'at.[43]

Jika pengertian tentang akhlak tersebut kita perhatikan dengan seksama, maka akan terlihat bahwa ruang lingkup pembahasan Akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia,

[43] Anwar Masy'ari , *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hal. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Dengan demikian obyek pembahasan Akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika kita katakan baik atau buruk, maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif.

Manfaat akhlak ini tidak saja dinikmati oleh manusia dalam kehidupan secara perorangan (individu) tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat (sosial). Lingkungan mempengaruhi praktek pendidikan akhlak dalam kesehariannya. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak menurut 3 Aliran.

Untuk menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat popular. Pertama aliran Nativisme. Kedua, aliran Empirisme, dan ketiga aliran konvergensi.[44] Berikut penjelasannya :

a) Aliran Nativisme

Menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah

[44]Jatnika, Rahmat, *Sistem Etika*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal .11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

b) Aliran Empirisme

Menurut aliran Empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Dalam pada itu aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan sianak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan social.

c) Aliran Konvergensi

Menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan social.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat ini terdapat kesesuaian dengan ajaran islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

yang artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur"*.(Q.S. al-Nahl : 78)[45]

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan luqmanul Hakim kepada anaknya sebagai terlihat pada ayat berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۙ وَوَصَّيْنَا الإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۙ

yang artinya : *"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang*

[45] *Al Quran dan terjemahannya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu".(QS. Luqman : 13-14)[46]

Ayat tersebut selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Luqmanul Hakim, juga berisi materi pelajaran, dan yang utama diantaranya adalah pendidikan tauhid atau keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah satu dasar yang kokoh bagi pembentukan akhlak.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa sianak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalm ini adalah kedua orang tua dirumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin dimasyarakat. Melelui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), efektif (penghayatan), psikomotorik (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak. Inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya. Sebab pada dasarnya setiap manusia dilahirkan

[46] *Al Quran dan terjemahannya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keadaan suci, orang tuanyalah yang menjadikannya Nasrani atau Majusi. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِه

Yang artinya : *"Tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah-islami). Ayah dan ibunyalah kelak yang menjadikan Nasrani, Yahudi, atau Majusi (penyembah api dan berhala)" HR. Bukhori*[47]

3. Pemuda

Pemuda menjadi penting bukan saja karena bagian terbesar penduduk Indonesia saat ini berusia muda, tetapi penting karena berbagai alas antara lain, Pertama, pemuda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan cita - cita perjuangan bangsa. Kedua, kelangsungan sejarah dan budaya bangsa, corak dan warna masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh arah persiapan atau pembinaan dan pengembangan generasi muda pada saat ini. ketiga, terjaminnya proses kesinambungan nilai-nilai dasar negara. Yaitu dipandang dari sudut semangat kepemudaan yakni sumpah pemuda 1928, proklamasi 1945, Pancasila dan UUD 1945.[48]

a. Pengertian pemuda

Terdapat Banyak pengertian mengenai makna pemuda, Baik secara fisik ataupun psikis tentang siapa sosok yang pantas dipanggil usia pemuda serta permasalahan pemuda selalu

[47] Muhammad Faiz al Math, *1100 hadist terpilih sinar ajaran Nabi Muhammad.* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994) , Cet. VIII, hal. 243
[48] Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional,1986), hal. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diasosiasikan dengan semangat dan usia. Pemuda mengalami masa perubahan sosial maupun cultural. Dalam hal ini, princeton mendefinisikan kata pemuda (youth) dalam kamus websternya sebagai *"the time of life between childhood and maturity; early maturity; the state of being young or immature or inexperienced; the freshness and vitality characteristic of a young person''*. Dalam terjemahan bebasnya dapat diartikan; pemuda adalah rentang waktu antara usia kanak-kanak sampai dengan usia kematangan (kedewasaan). Atau seseorang yang mengalami kedewasaan dengan usia dan pengalamannya. Sedangkan ciri khas dari pemuda itu sendiri adalah mereka yang memiliki semangat yang membara dan vitalitas (kemampuan) yang prima dalam melakukan sebuah pekerjaan.

Menurut mukhlis "pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, genrasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan".

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa "Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun".[49] Dan juga ada yang mengelompokkan usia pemuda antara 15 sampai 30 tahun, dan kadang kadang sampai usia 40 tahun.

Dalam bahasa Arab pemuda disebut *fata* atau *al-fityatu.* Istilah *fityatu* digunakan dalam al-Quran untuk menyebut pemuda ashabul kahfi. [50]

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Yang artinya : *"(Ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)".* (QS al Kahfi : 10).[51]

Dalam pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda bahwa yang dimaksud pemuda adalah :

1) Dilihat Dari Segi Biologis

Bayi	: 0-1 tahun
Anak	: 1-12 tahun
Remaja	: 12-15 tahun
Pemuda	: 15-30 tahun

[49] *UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2009 2009 TENTANG KEPEMUDAAN*
[50] Iddad Suhada, *ilmu sosial dasar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.115
[51] Al Quran dan terjemahannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewasa : 30 tahun ke atas

2) Dilihat dari segi budaya

Anak : 0-12 tahun

Remaja : 13-18 tahun

Dewasa : 18-21 tahun ke atas

3) Dilihat dari angkatan kerja

Ada istilah tenaga muda dan tenaga tua. Tenaga muda adalah calon-calon yang dapat diterima sebagai tenaga kerja yang diambi antara 18-22 tahun.

4) Dilihat dari ideologis politis, maka generasi muda adalah calon pengganti dari generasi terdahulu, dalam hal ini berumur antara 18-30 tahun, dan kadang-kadang sampai umur 40 tahun.

5) Dilihat dari umur, lembaga dan ruang lingkup tempat diperoleh ada 3 kategori:

a) Siswa, usia antara 6-18 tahun, masih ada di bangku sekolah.

b) Mahasiswa, usia antara 18-25 tahun, masih ada di Universitas atau perguruan tinggi.

c) Pemuda, di luar lingkungan sekolah ataupun perguruan tinggi, usia antara 15-30 tahun.

Berdasarkan pengelompokan diatas, maka yang dimaksud dengan pemuda adalah golongan manusia berusia muda antara 15-30 tahun.[52]

[52] Wahyu, Wawasan Ilmu Sosial Dasar, (Surabaya: Usaha Nasional,1986), hal. 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masalah dan potensi pemuda

Perubahan-perubahan sosial budaya yang bergerak cepat pada era modern ini sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, banyaknya jumlah penduduk telah mempengaruhi perubahan pada masyarakat secara mendasar. Pengaruh perubahan tersebut juga dirasakan oleh pemuda sebagai masalah yang telah menyangkut kepentingannya di masa kini dan tantangan yang dihadapinya di masa depan. Bisa dikatakan bahwa akar dari adanya suatu perubahan adalah generasi muda.

Menurut pola dasar dalam kehidupan bermasyarakat, tentu para generasi muda memiliki berbagai tantangan yang dihadapi demi ketahanan mental maupun biologisnya.

Adapun permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh generasi muda, dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1) Sosial Psikologi

Proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian serta penyesuaian diri secara jasmaniah dan rohaniah dari masa kanak kanak sampai dewasa dapat dipenagruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbelakangan jasmani dan mental, salah asuh, lingkungan yang kurang baik, dan lain sebagainya. Dari faktor tersebut akan memungkinkan timbulnya kenakalan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sosial Budaya

Perkembangan pemuda bergerak maju searah dengan perkembangan modernisme, apabila proses pendewasaan diarahkan pada masa depan yang positif, maka perkembangan suatu negara pun akan mengikuti laju perkembangan pemudanya. Tidak bisa dinafikan akan adanya perbedaan tradisi lama dengan saat ini, yang cendrung menimbulkan pertentangan dengan perkembangan dunia modernisme saat ini.

3) Sosial Ekonomi

Pertambahan penduduk dan pemerataan pembangunan semakin tidak berimbang, akibatnya pengangguran melonjak, terutama di kalangan pemuda. Kurangnya lapangan kerja ini menimbulkan berbagai problem sosial serta frustasi di kalangan kaum muda. Selain itu, ketidakseimbangan ekonomi pembangunan juga berdampak pada banyaknya pemuda yang putus sekolah, salah satunya dikarenakan faktor ekonomi. Sedangkan dari pemerintah tidak dapat menjangkau secara menyeluruh untuk memberikan akses pendidikan bagi seluruh bangsanya.

4) Sosial Politik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan sosial politik, pemuda berkembang dan cendrung megikuti pola infra struktur politik yang hidup dan berkembang pada suatu periode tertentu. Akibatnya para pemuda masih memiliki hambatan dalam menyalurkan aspirasi atau pemikiran politiknya. Hal itu bisa dilihat dari tidak terarahnya pendidikan politik di kalangan pemuda dalam mekanisme demokrasi Pancasila.[53]

Adapun potensi yang dimiliki oleh genersi muda sebagai berikut:[54]

1) Idealisme dan daya kritis

Secara sosiologis generasi muda belum mapan dalam tantanan yang ada, sehingga ia dapat melihat kekurangan dalam tantanan secara wajar mampu mencari gagasan baru. Pengejawantahan idealism dan daya kritis perlu dilengkapi landasan rasa tanggung jawab yang seimbang.

2) Dinamika dan Kreatifitas

Adanya idealisme pada generasi muda, menyebabkan mereka memiliki potensi kedinamisan dan kreatifitas, yakni kemampuan dan kesediaan untuk mengadakan perubahan, pembaharuan, dan penyempurnaan

[53] Ibid., hal. 75-77
[54] Mawardi dan Nur Hidayati, *Remaja dan Pemuda dalam Permasalahan Generasi Nasional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan yang ada atau pun mengemukakan gagasan yang baru.

3) Keberanian mengambil resiko

Perubahan dan pembaruan termasuk pembangunan, mengandung resiko dapat meleset, terhambat atau gagal. Namun, mengambil resiko itu diperlukan jika ingin memperoleh kemajuan. Generasi muda dapat dilibatkan pada usaha-usaha yang mengandung resiko. Untuk itu diperlukan kesiapan pangetahuan, perhitungan dan keterampilan dari generasi muda sehingga mampu memberi kualitas yang baik untuk berani mengambil resiko.

4) Optimis dan kegairahan

semangat Kegagalan tidak menyebabkan generasi muda patah semangat. Optimisme dan kegairahan semangat yang dimiliki generasi muda merupakan daya pendorong untuk mencoba maju lagi.

5) Sikap kemandirian dan disiplin murni

Generasi muda memiliki keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tindakannya. Sikap kemandirian itu perlu dilengkapi dengan kesadaran disiplin murni pada dirinya agar mereka padat menyadari batas-batas yang wajar dan memiliki tenggang rasa.

6) Terdidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun dengan memperhitungkan faktor putus sekolah secara menyeluruh baik dalam arti kuantitatif maupun dalam arti kualitatif, generasi muda secara relative lebih terpelajar karna lebih terbukanya kesempatan belajar dari ganerasi pendahulunya.

7) Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan

Keanekaragaman generasi muda merupakan cermin dari keanekaragaman dari masyarakat kita. Keanekaragaman tersebut dapat menjadi hambatan jika dihayati secara sempit dan eksklusif.

c. Tugas Pemuda Sekarang Dan Masa Depan

Tugas pemuda sekarang dan masa depan tugas pemuda sekarang dan di masa depan tidak bias lepas kaitannya dengan tugas sejarah yang besar, yang sedang digumuli oleh seluruh bangsa, tugas masa depan adalah tugas pembangunan. Kita bersama sama harus membangun hari esok yang menjadi cita-cita bersama yaitu perbaikan sosial, politik dan pendidikan.

Ada beberapa alasan mengapa pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam tatanan masyarakat, antara lain:

1) Kemurnian idealismenya
2) Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru
3) Semangat pengabdiannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Spontanitas dan pengabdiannya
5) Inovasi dan kreativitasnya
6) Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru
7) Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri
8) Masih langkanya pengalamanpengalaman yang dapat merelevansikakan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.[55]

F. Pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pemuda di Kelurahan Darmokali (analisis teori)

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Manusia sebagai mahluk sosial adalah ciptaan tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain, seyogyanya mempunyai wadah yang teorganisir dalam berkehidupan hal ini bertujuan untuk memperbanyak silaturohim antar sesama juga untuk mengembangkan ketertarikan dalam suatu bidang. Dalam hal ini adalah supporter klub sepakbola persebaya. Warga kelurahan Darmokali yang menyukai tim kesebelasan asal Surabaya ini memiliki komunitas Posko Bonek, di dalamnya berisi para anggota yang menyukai Tim Persebaya.

[55] Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3S, 1994), hal. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam al Quran juga disebutkan :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

Yang artinya :

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (QS. Ash-Shaff/4)[56]

Sayyidina Ali bin Abi Thalib juga mengatakan bahwa "kebenaran yang tidak teroganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir. Dua pernyataan diatas memberikan pengertian pentingnya berkumpul dalam sebuah wadah yang positif.

Thorndike adalah seorang pendidik dan sekaligus psikolog berkebangsaan Amerika. Menurutnya, belajar merupakan proses interaksi antara Stimulus (S) yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan dan Respon (R) yang juga berupa pikiran, perasaan atau gerakan. Stimulus adalah perubahan dari lingkungan exsternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi/berbuat. Sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang.

Dari percobaannya yang terkenal (*puzzle box*) diketahui bahwa supaya tercapai hubungan antara stimulus dan respon, perlu adanya kemampuan untuk memilih respon yang tepat serta melalui usaha-usaha atau percobaan-percobaan (*trial*) dan kegagalan-kegagalan (*Error*) terlebih dahulu. Bentuk paling dasar dari belajar adalah *Trial and Error learning atau selecting and conecting learning* dan berlangsung menurut hukum-

[56] Al Quran dan Terjemahannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum tertentu. Oleh karena itu teori belajar yang dikemukakan oleh thorndike ini sering disebut teori belajar koneksionisme atau asosiasi.

Edward L. Thorndike dalam teori *connectionism* dari Amerika Serikat, menyatakan bahwa dasar dari belajar adalah asosiasi antara panca indera dan inplus untuk bertindak atau terjadinya hubungan antara stimulus dan respon disebut Bond, sehingga dikenal dengan teori S – R Bond. Didalam belajar terdapat dua hukum, yaitu hukum primer dan hukum sekunder.

Hukum primer terdiri dari :

1. *Law of Readiness,* yaitu kesiapan untuk bertindak itu timbul karena penyesuaian diri dengan sekitarnya yang akan memberikan kepuasan
2. *Law of Exercise and Repetation,* sesuatu itu akan sangat kuat bila sering dilakukan diklat dan pengulangan
3. *Law of Effect,* yaitu perbuatan yang diikuti dengan dampak atau pengaruh yang memuaskan cenderung ingin diulangi lagi dan yang tidak mendatangkan kepuasan akan dilupakan

Hukum sekunder terdiri dari :

1. *Law of Multiple Response,* yaitu sesuatu yang dilakukan dengan variasi uji coba dalam menghadapi situasi problematis, maka salah satunya akan berhasil juga.
2. *Law of Assimilation,* yaitu orang yang mudah menyesuaikan diri dengan situasi baru, asal situasi itu ada unsur bersamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Law of Partial Activity*, seseorang dapat beraksi secara selektif terhadap kemungkinan yang ada di dalam situasi tertentu.[57]

Dalam hal ini hukum *Low of Effect* tepat bagi Pemuda yang merupakan generasi pemimpin masa depan sudah selayaknya diberikan fasilitas untuk menunjang semangat tinggi mereka. Posko bonek sebagai tempat bersosialisasi dan tukar pendapat bagi para anggota, mempunyai kegiatan yang cenderung memuaskan. Hingga dilakukan tiap tahunnya.

Maka dari itu dibutuhkan umpan untuk mendapat respon yang diingikan dan hal itu tidak cukup sekali. Sebagaimana yang dilakukan oleh pendiri posko bonek, bahwa untuk mengubah akhlak (perilaku) pemuda Darmokali yang sebelum berdirinya komunitas ini dibutuhkan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu posko bonek membuat kegiatan keagamaan untuk membangkitkan semangat pemuda yang memiliki ketertarikan yang sama yakni Supporter tim Persebaya agar menjadi pribadi yang lebih baik.

[57]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1997) hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELEITIAN DATA

Metode penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan penelitian yang diartikan sebagai suatu rangkaian langkah–langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.[58] Sedangkan Hasan Koentjaraningrat mengemukakan bahwa metode adalah cara atau jalan, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.[59]

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini mengggunakan pendekatan kuantitatif, yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya penelitian menggunakan kuantitatif ini merupakan penelitian dengan sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Pendekatan kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hepotetiko verifikatif. Pendekatan tersebut dimulai dengan berfikir

[58] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.11.
[59] S. Margono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Dengan demikian penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks dan pengukuran empiris.[60]

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[61]

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Di dalam *encylopedi of educational* evaluation tertulis : *A population is a set (or collection) of all elements prossessing one or more attributes of interest*. Yang artinya Populasi adalah seperangkat (atau koleksi) dari semua elemen yang memproses satu atau lebih atribut yang menarik).[62]

---

[60] Margono, *metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Ciipta, 1997), h.35
[61] Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 14
[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penlitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif, dikenal istilah populasi. Populasi atau *Universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[63] Yang dijadikan responden adalah para pemuda yang tergabung dalam komunitas posko bonek kelurahan Darmokali kecamatan Wonokromo kotamadya Surabaya yang berjumlah 34 anggota.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakterisrtik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Penelitian ini mengambil sampel pada anggota komunitas posko bonek yang masuk kategori pemuda. Setelah melakukan survei di posko bonek, jumlah anggota yang masuk dalam kategori adalah sebanyak 34 orang. Maka sampel diambil semua.

Menurut Prof Dr. Suharsami Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, dikatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka sampel lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi[64]

---

[63] Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi (Jakarta: Perpustakaan Umum,2004), hal. 39.
[64] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) cet. Ke – 5. Hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut seseorang atau obyek yang variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi.[65]

Dalam Penelitian ini variabel yang di pakai oleh peneliti adalah :

1. Variabel bebas independent variabel (X)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : kegiatan komunitas posko bonek.

   Dengan indikator :

   a) Hubungan sosial
   b) Keaktifan anggota
   c) Keagamaan

2. Variabel terikat atau dependent variabel (Y)

   Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini adalah: pendidikan akhlak pemuda.

   Dengan indikator :

   a) Beribadah dengan baik
   b) Berperilaku dengan baik

[65] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* , (Bandung : Alfabeta 2010), hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber dan Jenis Data

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa hasil angket/kuesioner terkait dengan kegiatan komunitas posko bonek di Kelurahan Darmokali Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya dan Pendidikan Akhlak Pemuda.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah anggota komunitas posko bonek.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.

b. Sumber data sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah yang berwujud laporan, library research yang berasal dari perpustakaan dengan menelaah, mempelajari dan mengkaji buku-buku yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Cara memperoleh data dalam penelitian ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini agar mendapat data yang akurat, sehingga mempermudah penyusunan skripsi ini. Metode tersebut diantaranya:

1. Metode Wawancara (interview)

Interview atau wawancara adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara sering disebut juga dengan kueisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.[66]

[66] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkap data yang bersifat informatif seperti beberapa pendapat tentang keterangan dari responden atau pihak lain yang dapat memperkuat data-data yang diperoleh peneliti.

Sedangkan data yang penulis peroleh dalam interview ini bersumber dari: ketua dan anggota komunitas posko bonek.

2. Metode Angket (Kuisioner)

Kueisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir - formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mendapat jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti secara pasti tahu yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[67] Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner atau dengan kata lain peneliti sudah menyiapkan alternatif jawaban yang tersedia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik angket untuk memperoleh data tentang pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pemuda di Kelurahan Darmokali Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya.

Dalam pelaksanaannya angket ini ditujukan untuk anggota komunitas posko bonek Kelurahan Darmokali Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya.

[67] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebgainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.[68]

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.[69]

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya komunitas posko bonek yang diteliti, latar belakang, objek penelitian, data anggota komunitas posko bonek. Dan beberapa data lainnya yang menunjang penelitian ini.

4. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Menurut Suharsini Ariekunto, observasi atau disebut dengan pengamatan, meliputi

---

[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penlitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231

[69] **Risnayanti, *Implementasi Pendidikan*** *Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi (Jakarta: Perpustakaan Umum,2004) h.41. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indra.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka penelitian ini menggunakan pengamatan langsung terhadap komunitas posko bonek dan pendidikan akhlak di Kelurahan Darmokali Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya.

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk mengetahui variabel X (kegiatan komunitas posko bonek) menggunakan analisis prosentase. Data yang telah dikumpulkan dari sumber penelitian akan dihitung menggunakan teknik analisis frekuensi relatif. Untuk memperoleh frekunsi relative menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = - X\ 100\%$$

Keterangan :

P = Angket persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Selanjutnya setelah data berubah menjadi persentase, kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut :

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

< 24% adalah kriteria kurang baik

2. Untuk mengetahui variabel Y (pendidikan akhlak) menggunakan teknik analisis persentase. Data yang telah dikumpulkan dari sumber penelitian akan dihitung menggunakan teknik analisis frekuensi relatif. Untuk memperoleh frekunsi relative menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = - X\ 100\%$$

Keterangan :

P = Angket persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Selanjutnya setelah data berubah menjadi persentase, kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut :

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pemuda maka peneliti menggunakan teknik regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana memperkirakan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk hubungan yang dicari adalah regresi Y atas X.

   $Y = a + b (X)$

   Koofisien a dan b dapat di hitung berdasarkan hasil pengamatan terhadap X dan Y. Artinya memasangkan data X dengan data Y.

   Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikasi level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini adalah :

   a. Signifikasi level (sig.) > 0,05 dan >0,10 maka Ho diterima dan Ha ditolak
   b. Signifikasi level (sig.) < 0,05 dan <0,10 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran umum

Dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali.

2. Latar belakang Posko bonek

Sebagaimana dijelaskan di bab awal, Posko Bonek merupakan tempat berkumpul bagi pecinta bonek yang berlokasi di kelurahan Darmokali. Awal terbentuknya posko bonek ditandai dengan berdirinya tenda posko bonek yakni pada tahun 2010. Yang betujuan untuk menjadi tempat berkumpulnya warga Darmokali. Termasuk mereka yang masih pengangguran dalam kata lain belum memiliki pekerjaan. Sebelum didirikannya posko bonek, tempat ini dijadikan sebagai tempat pemuda minum minman keras, berjudi, dan hal negatif lainnya. Perlu diketahui Kelompok sosial ini hanya dapat ditemui di kelurahan Darmokali kecamatan Wonokromo kotamadya Surabaya. Tepatnya di kelurahan Darmokali RT III RW III.

Posko Bonek kini memiliki jumlah anggota lebih dari 50 orang. Kelompok ini beranggotakan bonek yang berasal dari daerah sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelurahan Darmokali. Mereka terdiri dari masyarakat pendukung tim Persebaya. Dalam kelompok ini terdiri dari berbagai kalangan usia. Mereka ada yang bekerja sebagai pekerja serabutan, kuli bangunan, buruh pabrik maupun mahasiswa. Perlu diketahui juga, di lokasi posko bonek juga terdapat penjual yang menjajakan dagangannya. Mereka juga tergabung didalam komunitas posko bonek ini.

Tidak mudah memang untuk merubah karakter seseorang dari yang terbiasa melakukan kebiasaan buruk untuk beralih menuju kebiasaan baik, akan tetapi dengan pendekatan yang cukup tepat. pemuda yang sering melakukan kebiasaan buruk tersebut sedikit demi sedikit menghilang dimana kini beralih ke kegiatan yang lebih positif. Dalam hal ini adalah kegiatan yang sudah berjalan di posko bonek.

Dengan bertambahnya usia, posko bonek makin menampakkan namanya dipermukaan, seringkali tempat ini disinggahi oleh bonek selain dari Surabaya yang kebetulan melancong di daerah Surabaya

3. Susunan kepengurusan Posko Bonek

Susunan Kepengurusan Posko Bonek

di Kelurahan Darmokali Kecamatan Wonokromo

Kotamadya Surabaya

Pelindung : Muspika Kecamatan Wonokromo

Lurah Darmo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua RW IV Darmo

Penasehat : KH. Aminudin

KH. Munir Chamid

H. Asmanoch

Pembina : KH. Mas Jamal Sulem

Ketua : Saiful Pristiwanto

Sekretaris : M. Sholehuddin

Bendahara : Iyus Setiyobhakti

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Data Pengaruh Kegiatan Komunitas Posko Bonek terhadap Pendidikan Akhlak Pemuda di Kelurahan Darmokali

Untuk memperoleh tentang Pengaruh Kegiatan Komunitas Posko Bonek terhadap Pendidikan Akhlak Pemuda di Kelurahan Darmokali, peneliti menggunakan metode angket dengan menyebarkan lembaran pertanyaan kepada 34 sampel penelitian dengan jumlah 30 item. Angket yang tersebut disusun dalam bentuk pilihan, dengan 3 alternatif jawaban, dengan skor sebagaimana berikut:

a. Alternatif jawaban a = skor 3
b. Alternatif jawaban b = skor 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Alternatif jawaban c = skor 1

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama maka digunakan analisis persentase dengan rumus sebagai berikut :

P= – X 100%

Keterangan :P = Angket persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Berikut paparan data hasil angket yang telah di isi oleh responden:

a) Analisis variabel X kegiatan komunitas posko bonek

Kegiatan komunitas posko bonek merupakan kegiatan sosial, yang juga melibatkan warga lingkungan yang tidak tergabung dengan posko bonek untuk tetap bergabung untuk mengikuti kegiatan.

Penulis menyebarkan angket kepada 34 responden dengan 30 item pertanyaan, 14 pertanyaan untuk angket kegiatan komunitas posko bonek.

Tabel 4.1

inisiatif bergabung dengan posko bonek

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	a. Kemauan pribadi	34	20	58,9 %
	b. Teman		14	41,1 %
	c. Keluarga		0	0 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota yang bergabung dengan posko bonek karena kemauan pribadi, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 58,9 % respoden Kemauan pribadi, 41,1 % responden menjawab teman, tidak ada yang menjawab alternatif jawaban c.

Tabel 4.2

sikap keluarga setelah bergabung di posko bonek

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
2	a. Sangat mendukung	34	7	20,6 %
	b. Mendukung		24	70,6 %
	c.Tidak mendukung		3	8,8 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sikap keluarga terhadap anggota setelah bergabung dengan posko bonek adalah mendukung, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 70,6 % respoden menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung, 20,6 % responden menjawab sangat mendukung, dan 8,8 % responden menjawab tidak mendukung.

Tabel 4.3

Hal yang menjadikan malas mengikuti kegiatan posko bonek

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
3	a. Tidak ada	34	26	76,6 %
	b. Ada		7	20,6 %
	c. Banyak		1	2,8 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tidak ada yang menjadikan anggota malas mengikuti kegiatan posko bonek, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 76,6 % respoden menjawab tidak ada, 20,6 % responden menjawab menjawab ada, dan 2,8 % responden menjawab banyak

Tabel 4.4

tanggapan terhadap kegiatan lebaran yatim di posko bonek?

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	a. Sangat bermanfaat	34	23	67,7 %
	b. Bermanfaat		10	29,5 %
	c. Kurang bermanfaat		1	2,8 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kegiatan lebaran yatim di posko bonek sangat bermanfaat, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 67,7 % respoden menjawab sangat bermanfaat, 29,5 % responden menjawab menjawab bermanfaat, dan 2,8 % responden menjawab kurang bermanfaat.

Tabel 4.5

tanggapan terhadap kegiatan cangkruan rohani

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
5	a. Sangat bermanfaat	34	20	58,9 %
	b. Bermanfaat		14	41,1 %
	c. Kurang bermanfaat		0	0 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kegiatan lebaran yatim di posko bonek sangat bermanfaat, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut : 58,9 % respoden menjawab sangat bermanfaat, 41,1 % responden menjawab bermanfaat, dan tidak ada yang menjawab alternatif c.

Tabel 4.6

tanggapan anda terhadap kegiatan bagi takjil di posko bonek

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
6	a. Sangat bermanfaat	34	27	79,5 %
	b. Bermanfaat		7	20,5 %
	c. Kurang bermanfaat		0	0 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kegiatan bagi takjil di posko bonek sangat bermanfaat, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 79,5 % respoden menjawab sangat bermanfaat, 20,5 % responden menjawab bermanfaat, dan tidak ada yang menjawab alternatif c.

Tabel 4.7

intensitas kumpul anggota di posko bonek

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
7	a. Sering	34	17	50 %
	b. Jarang		15	44, 2 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Tidak pernah		2	5,8 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa intensitas kumpul anggota di posko bonek sangat sering, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 50 % respoden menjawab sering, 44,2 % responden menjawab jarang, dan 5,8 % responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.8

Intensitas saling mengenal antar anggota posko bonek

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
8	a. Lebih dari 30	34	18	52,9 %
	b. Kurang dari 30		11	32,3 %
	c. Kurang dari 15		5	14,8 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa intensitas kumpulsaling mengenal anggota posko bonek cukup tinggi, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 52,9 % respoden menjawab mengenal lebih dari 30 anggota, 32,3 % responden menjawab kurang dari 30, dan 14,8 % responden menjawab kurang dari 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

alasan bergabung dengan posko bonek

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
9	a. Melihat adanya pengaruh yang baik	34	25	73,6 %
	b. Melihat teman yang lebih dulu bergabung		9	26,4 %
	c. Ikut ikutan teman		0	0 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa alasan bergabung dengan posko bonek sebab melihat adanya pengaruh yang baik, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 73,6 % respoden menjawab Melihat adanya pengaruh yang baik 26,4 % responden menjawab Melihat teman yang lebih dulu bergabung, dan tidak ada yang menjawab alternatif c.

Tabel 4.10

keinginan untuk meninggalkan posko bonek

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
10	a. Pernah	34	4	11,7 %
	b. Belum pernah		25	73,4 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Tidak akan pernah		5	14,9 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota belum pernah ada keinginan untuk meninggalkan posko bonek, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 11,7 % respoden menjawab pernah, 73,4 % responden menjawab belum pernah, dan 14,9 % menjawab tidak akan pernah.

Tabel 4.11

Intensitas anggota dalam mengikuti kegiatan lebaran yatim

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
11	a. Tinggi	34	18	52,9 %
	b. Sedang		16	47,1 %
	c. Rendah		0	0 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa intensitas anggota dalam mengikuti kegiatan lebaran yatim cukup tinggi, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 52,9 % respoden menjawab tinggi, 47,1 % responden menjawab sedang, dan tidak ada yang menjawab rendah

Tabel 4.12

Intensitas anggota dalam mengikuti kegiatan cangkrukan rohani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
12	a. Tinggi	34	11	32,4 %
	b. Sedang		14	41,2 %
	c. Rendah		3	26,4 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa intensitas anggota dalam mengikuti kegiatan lebaran cangkrukan rohani cukup sedang, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 32,4 % respoden menjawab tinggi, 41,2 % responden menjawab sedang, dan 26,4 % responden menjawab rendah.

Tabel 4.13

intensitas anggota dalam mengikuti kegiatan bagi bagi takjil

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
13	a. Tinggi	34	18	52,9 %
	b. Sedang		14	41,1 %
	c. Rendah		2	6 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa intensitas anggota dalam mengikuti kegiatan bagi bagi takjil cukup tinggi, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 52,9 % respoden menjawab tinggi, 41,1 % responden menjawab sedang, dan 6 % responden menjawab rendah.

Tabel 4.14

Perhatian anggota kepada penceramah saat kegiatan cangkruan rohani

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
14	a. Memperhatikan	34	24	70,5 %
	b. Kurang memperhatikan		9	26,5 %
	c. Tidak memperhatikan		1	3 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota memperhatikan penceramah saat kegiatan cangkrukan rohani, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 70,5 % respoden menjawab memperhatikan, 26,5 % responden menjawab kurang memperhatikan, dan 3 % responden menjawab tidak memperhatikan.

Tabel 4.15

Data angket variabel X (kegiatan komunitas posko bonek)

Subjek	Nomor Aitem														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	38
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	37
4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	37
5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	38
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	37
8	3	1	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	32
9	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	33
10	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	36
11	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	38
12	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	36
13	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	38
14	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	32
15	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	30
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	38
17	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	34
18	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	31
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	38
20	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	34
21	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	39
22	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	35
23	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	33
24	2	2	3	3	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	34
25	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	32
26	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	31
27	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	27
28	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	36
29	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	36
30	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	1	3	31
31	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	34
32	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	35
33	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	29
34	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	37

Untuk mengetahui kegiatan komunitas posko bonek di kelurahan Darmokali digunakan rumus sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M = Mean yang dicari

x= jumlah x

N = jumlah responden

Maka : —— = 34,9

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kegiatan komunitas posko bonek di kelurahan Darmokali adalah 34,9 maka selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kualitas interval dengan menggunakan rumus :

JP/R = (NT – NR) + 1

= (41 – 27) + 1

= 14 + 1 = 15

I = JP/JI

= 15/5

= 3

Diketahui bahwa JI (Jumlah Interval) terdapat 5 yakni sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Maka dengan ini table interval dapat dibentuk sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16

Interval

No	Interval	Kategori
1	39 – 41	Sangat baik
2	36 – 38	Baik
3	33 – 35	Cukup baik
4	30 – 32	Kurang baik
5	27 – 29	Tidak baik

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan komunitas posko bonek dalam kategori cukup baik, yaitu berada pada interval 33 – 35 dengan nilai rata – rata 34,9.

b) Analisis variabel Y pendidikan akhlak di kelurahan Darmokali

Penulis menyebarkan angket kepada 34 responden dengan 30 item soal, 16 soal untuk angket pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali. Penilaian dari masing-masing jawaban alternatif jawaban dengan skor :

Untuk jawaban a : 3

Untuk jawaban b : 2

Untuk jawaban c : 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.17

mempraktekkan amalan yang disampaikan penceramah

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
15	a. Sering	34	18	52,9 %
	b. Jarang		13	38,3 %
	c. Tidak pernah		3	8,8 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota posko bonek sering mempraktekan amalan yang disampaikan penceramah, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 52,9 % respoden menjawab jarang, 38.3 % responden menjawab kurang baik, dan 8,8 % responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.18

Bersyukur dengan apa yang dimiliki

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
16	a. Sering	34	28	82,3 %
	b. Jarang		6	17,7 %
	c. Tidak pernah		0	0 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hubungan anggota posko bonek dengan keluarganya berjalan dengan baik. Hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 82,3 % respoden menjawab baik, 17,7 % responden menjawab kurang baik, dan tidak ada responden menjawab alternatif.

Tabel 4.19

bertegur sapa dengan warga

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
17	a. Sering	34	22	64,7 %
	b. Jarang		10	29,5 %
	c. Tidak pernah		2	5,8 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota posko bonek sering mempraktekan amalan yang disampaikan penceramah, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 64,7 % respoden menjawab sering, 29,5 % responden menjawab jarang, dan 5,8 % responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.20

Tingkat keseringan melanggar tata tertib masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
18	a. Tidak pernah	34	23	67,6 %
	b. Jarang		11	32,4 %
	c. Sering		0	0 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota posko bonek tidak pernah melanggar tata tertib masyarakat, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 67,6 % respoden menjawab tidak pernah, 32,4 % responden menjawab jarang, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.21

Pernah turut serta dalam pertikaian antar supporter

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
19	a. Tidak pernah	34	27	79,5 %
	b. Jarang		4	11,7 %
	c. Sering		3	8,8 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota posko bonek dalam turut serta pertikaian antar suporter cukup rendah, hal ini penjelasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut sebagai berikut : 79,5 % respoden menjawab tidak pernah, 11,7 % responden menjawab jarang, dan 8,8 responden menjawab sering.

Tabel 4.22

Tingkat pertengkaran antar teman

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
20	a. Sering	34	2	5,9 %
	b. Jarang		13	38,2 %
	c. Tidak pernah		19	55,9 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota posko bonek pertikaian antar teman cukup rendah, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 5,9 % respoden menjawab sering, 38,2 % responden menjawab jarang, dan 55,9% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.23

warga mempermasalahkan gaya pakaian

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
21	a. Tidak ada	34	22	64,7 %
	b. Ada		8	23,5 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Sering		4	11,8 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa warga sekitar tidak mempermasalahkan gaya pakaian anggota posko bonek, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 64,7 % respoden menjawab tidak ada, 23,5 % responden menjawab jarang, dan 11,8 % responden menjawab sering.

Tabel 4.24

meminum minuman keras di posko bonek

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
22	a. Tidak pernah	34	26	76,5 %
	b. Kadang kadang		7	20,6 %
	c. Sering		2	2,9 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota posko bonek mayoritas tidak pernah meminum minuman keras di posko bonek, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 76,5 % respoden menjawab tidak pernah, 20,6 % responden menjawab kadang kadang, dan 2,9 % responden menjawab sering.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.25

bermain judi di posko bonek

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
23	a. Tidak pernah	34	31	91,2 %
	b. Kadang kadang		3	8,8 %
	c. Sering		0	0 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota posko bonek mayoritas tidak pernah meminum minuman keras di posko bonek, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 91,2 % respoden menjawab tidak pernah, 8,8 % responden menjawab kadang kadang, dan tidak ada responden yang menjawab alternatif.

Tabel 4.26

Tingkat kebahagiaan anggota dalam ikut serta membagikan takjil tiap bulan ramadhan

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
24	a. Sangat senang	34	23	67,7 %
	b. Senang		9	26,5 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Tidak pernah ikut membagikan		2	5,8 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota posko bonek mayoritas sangat senang dengan adanya pembagian takjil tiap bulan ramadhan, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 67,7 % respoden menjawab sangat senang, 26,5 % responden menjawab senang, dan 5,8% responden yang menjawab alternatif c.

Tabel 4.27

menyebarkan keburukan teman

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
25	a. Tidak Pernah	34	29	85,3 %
	b. Pernah		5	14,7 %
	c. Sering		0	0 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota posko bonek mayoritas tidak pernah menyebarkan keburukan teman, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 85,3 % respoden menjawab tidak pernah, 14,5 % responden menjawab pernah, dan tidak ada responden yang menjawab alternatif c.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.28

sikap anda terhadap orang yang tidak menyukai anda

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
26	a. Biasa	34	22	64,8 %
	b. Acuh tak acuh		6	17,6 %
	c. Diam		6	17,6 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota posko bonek mayoritas biasa dalam menghadapi orang yang tidak menyukainya, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 64,8 % respoden menjawab biasa, 17,6 % responden menjawab acuh tak acuh, dan 17,6 % responden yang menjawab alternatif c.

Tabel 4.29

intensitas membuat kerusuhuan di kelurahan Darmokali

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
27	a. Tidak pernah	34	31	91,2 %
	b. Pernah		3	8,8 %
	c. Jarang		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota posko bonek mayoritas tidak pernah membuat kerusuhan di kelurahan Darmokali, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 91,2 % respoden menjawab tidak pernah, 8,8 % responden menjawab pernah, dan 0 % responden yang menjawab alternatif c.

Tabel 4.30

meninggalkan sholat wajib 5 waktu

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
28	a. Tidak pernah	34	9	26,5 %
	b. Pernah		19	55,9 %
	c. Jarang		6	17,6 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota posko bonek mayoritas pernah meninggalkan sholat wajib 5 waktu, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 26,5 % respoden menjawab tidak pernah, 55,9 % responden menjawab pernah, dan 17,6 % responden yang menjawab alternatif c.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.31

pernah bersikap ramah terhadap orang tua

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
29	a. Sangat sering	34	23	67,6 %
	b. Sering		10	29,4 %
	c. Jarang		1	3 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota posko bonek mayoritas bersikap ramah terhadap orang tua, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 67,6 % respoden menjawab sangat sering, 29,4 % responden menjawab sering, dan 3 % responden yang menjawab alternatif c.

Tabel 4.32

memilih teman karena status sosial

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
30	a. Tidak pernah	34	27	79,4 %
	b. Pernah		5	14,7 %
	c. Jarang		2	5,9%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa anggota posko bonek mayoritas tidak pernah memilih teman karena status sosial, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 79,4 % respoden menjawab tidak pernah, 14,7 % responden menjawab pernah, dan 5,9 % responden yang menjawab alternatif c.

Tabel 4.33

Data angket variabel Y (pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali)

Subjek	Nomor Aitem																jumlah
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	40
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	46
4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	41
5	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	42
6	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	42
7	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	38
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
9	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	44
10	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	38
11	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45
12	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	43
13	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	2	3	1	40
14	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	42
15	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43
16	3	3	2	3	2	2	1	3	2	1	3	3	3	2	3	3	39
17	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
18	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	41
19	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45
20	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	1	2	3	39
21	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45
22	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	41
23	1	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	39
24	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	40
26	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	29
27	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	1	1	32
28	2	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	40
29	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	42
30	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	43
31	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	39
32	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	42
33	1	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	35
34	2	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	38

Untuk mengetahui pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali digunakan rumus sebagai berikut :

—

M = Mean yang dicari

x= jumlah x

N = jumlah responden

Maka : —— = 40,9

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali adalah 40,9 maka selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kualitas interval dengan menggunakan rumus :

JP/R = (NT – NR) + 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= (47 – 32) + 1

= 15 + 1 = 16

I = JP/JI

= 16/5

= 3,2

Diketahui bahwa JI (Jumlah Interval) terdapat 5 yakni sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Maka dengan ini table interval dapat dibentuk sebagai berikut :

` Tabel 4.34

Interval

No	Interval	Kategori
1	44,2 – 47	Sangat baik
2	40,9 – 44,1	Baik
3	37,6 – 40,8	Cukup baik
4	34,3 – 37,5	Kurang baik
5	32 – 34,2	Tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan komunitas posko bonek dalam kategori baik, yaitu berada pada interval 40,9 – 44,1 dengan nilai rata – rata 40,9.

2. Analisis data pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali

   a. Statistik Deskriptif

      Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

      Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.35
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kegiatan kommunitas posko bonek	34	27	41	34.91	3.315
pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali	34	29	47	40.82	3.713
Valid N (listwise)	34				

Pada tabel descriptive statistics, di atas memberikan informasi tentang mean, standar deviation, dan N (Jumlah responden) :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Rata-rata (mean) kegiatan komunitas posko bonek dengan jumlah ressponden 34 adalah 34.91 dengan standar deviasi 3.315
2) Rata-rata (mean) pendidikan akhlak dengan jumlah responden 34 adalah 40.82

Tabel 4.36

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415[a]	.172	.146	3.431

a. Predictors: (Constant), kegiatan kommunitas posko bonek

Pada tabel model summary di atas dapat di analisis:

a. Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara kegiatam komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak adalah positif, yaitu r = 0,415. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksudnya adalah semakin tinggi kegiatam komunitas posko bonek maka semakin tinggi pula pendidikan akhlak. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kegiatam komunitas posko bonek maka semakin rendah pula pendidikan akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kontribusi yang disumbangkan pada kegiatam komunitas posko bonek (X) terhadap pendidikan akhlak adalah 17,8%. Diperoleh dari hasil R square 0,178, anga ini adalah hasil pegkuadratan dari harga koofisien korelasi atau (0,421 x 0,421 =0,178) R square disebut juga determinasi. Semakin besar R square maka semakin kuat hubungan kedua variabel, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.37

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.245	1	78.245	6.647	.015[a]
	Residual	376.696	32	11.772		
	Total	454.941	33			

a. Predictors: (Constant), kegiatan kommunitas posko bonek

b. Dependent Variable: pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali

Dari tabel di atas dapat diperoleh F hitung sebesar 6,647, dengan tingkat signfikasi 0,015 < 0,5. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya digunakan untuk memprediksi pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali.

b. Hasil regresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas kegiatan komunitas posko bonek (X) terhadap pendidikan akhlak (Y) Berdasarkan pada hasil perhitungan dari model regresi linier, diperoleh hasil persamaan regresi yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.38
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.609	6.317		3.896	.000
	kegiatan kommunitas posko bonek	.464	.180	.415	2.578	.015

a. Dependent Variable: pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Y =24,609 + 0.464 X

keterangan

Y = pendidikan akhlak

X = kegiatan komunitas posko bonek

Atau dengan kata lain: pendidikan akhlak = 24,609 + 0.464 kegiatan komunitas posko bonek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1) Nilai variabel dependen pendidikan akhlak (Y). dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 24,609 dengan catatan variabel independen tetap.
2) Pengaruh variabel independen kegiatan komunitas posko bonek (X) terhadap pendidikan akhlak (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,464 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan kegiatan komunitas posko bonek (X) sebesar satu satuan maka variabel pendidikan akhlak (Y) akan meningkat sebesar sebesar 0,464 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.
3) Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

   Dalam penelitian ini pengujian t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas kegiatan komunitas posko bonek (X) berpengaruh terhadap pendidikan akhlak (Y)

   - Hipotesis

   H_0 :Tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel kegiatan komunitas posko bonek (X) terhadap variabel pendidikan akhlak (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_1 : Ada pengaruh secara parsial antara variabel kegiatan komunitas posko bonek (X) terhadap variabel pendidikan akhlak (Y).

- Taraf siginifikansi

$\alpha = 5\%$

- Statistik Uji

H_0 ditolak jika sig < $\alpha = 5\%$

- Keputusan

Tabel 4.39

Keputusan

Variabel	Sig	Keputusan
Kegiatan komunitas posko bonek	0,015< 0,5	H_0 ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data penelitian yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Komunitas Posko Bonek terhadap Pendidikan Akhlak" maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan komunitas posko bonek

   Komunitas merupakan sebuah wadah yang menaungi sekelompok manusia dengan tujuan dan rasa ketertarikan yang sama. Komunitas posko bonek memiliki kegiatan keagamaan diantaranya, bagi takjil saat romadhon, lebaran yatim, dan cangkrukan rohani.

   Pelaksanaan bagi takjil saat romadhon, lebaran yatim, dan cangkrukan rohani dilaksanakan satu tahun sekali. Meskipun kegiatan komunitas posko bonek ini belum cukup banyak. Akan tetapi kegiatan mereka berjalan rutin sudah hampir delapan tahun. Diharapkan dengan adanya kegiatan komunitas posko bonek di Kelurahan Darmokali ini dapat menjadi kegiatan yang membangun perilaku yang baik bagi para anggota pada khususnya dan warga Darmokali dan sekitarnya pada umumnya. Sedangkan dari perhitungan hasil angket variabel X yaitu dengan nilai rata – rata 34,9 yang kegiatan komunitas posko bonek dalam kategori cukup baik,

2. Pendidikan akhlak pemuda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak merupakan perilaku sesorang dengan tanpa berpikir karena sudah terbiasa. Akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji dan tercala. Pendidikan akhlak sangat dibutuhkan oleh pemuda masa kini untuk persiapan menjadi pemimpin kelak. Pemuda yang merupakan tonggak bangsa seyogyanya menikmati lingkungan yang baik.

Sedangkan dari perhitungan hasil angket variabel Y mendapatkan nilai rata – rata 40,9. Dapat disimpulan bahwa pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali dalam kategori baik.

3. Pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak penuda di Kelurahan Darmokali. Diperoleh data yakni: uji signifikasi menunjukkan bahwa nilai signifikannya adalah 0,015. Apabila nilai signifikansi <0,05. Maka ada pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pemuda di Kelurahan Darmokali. Apabila nilainya >0,05 maka sebaliknya. Karena nilai signifikasinya 0,015 maka 0,015<0,05 yang berarti terdapat pengaruh kegiatan komunitas posko bonek.

Sedangkan dengan rumus regresi linier sederhana menunjukkan diterimanya Hipotesis kerja (Ha) dan ditolaknya Hipotesis Nol (Ho), dengan R square sebesar 0.178 artinya 17.8% pendidikan akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda dapat dipengaruhi oleh kegiatan komunitas posko bonek, sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh lainnya. Sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah ada pengaruh kegiatan komunitas posko bonek terhadap pendidikan akhlak pemuda di kelurahan Darmokali.

Jadi kegiatan komunitas posko bonek memang mempunyai pengaruh positif terhadap pendidikan akhlak pemuda di Kelurahan Darmokali. Akan tetapi pengaruh yang diberikan lemah karena angka prosentase menunjukkan bahwa pengaruhnya hanya 17,8 sedangkan 82,2% dipengaruhi faktor yang lain. Faktor lain yang dimaksud disini memiliki makna bukan kegiatan posko bonek.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran saran yang mengkin dapat dijadikan masukan dalam rangka meningkatkan pendidkan akhlak di kelurahan se kotamadya Surabaya yang notanbene merupakan penggemar klub sepakbola Surabaya, saran-saran itu antara lain:

1. Penelitian ini masih sangat banyak sekali kekurangannya, oleh karena itu diharapkan nantinya ada pihak lain yang melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi tentang kegiatan yang dimiliki supperter bonek mania lainnya. Setidaknya hal ini akan memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa Supporter bonek berada di tengah-tengah mereka tidak semuanya anarkis.. Selain itu tidak semua bonek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan kefanatikan mereka dengan kekerasan dan kekisruhan. Dengan demikian tidak akan lagi pandangan negative dari masyarakat pada bonek.

2. Diharapkan disetiap komunitas supporter persebaya mempunyai kegiatan positif yang rutin, karena kegiatan tersebut adalah salah satu wadah menyalurkan semangat pemuda yang dapat digunakan untuk dapat menciptakan lingkungan yang baik untuk melanjutkan generasi ke depan.
3. Bagi para pemuda diharapkan memiliki akhlak yang baik, karena pemuda merupakan generasi yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa ini, maka untuk itu perlu ditumbuhkan dan diciptakan lingkungan yang akan membentuk karakter dan pribadi pemuda yang positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

2006. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.

Abdullah, Taufik. 1994. *Pemuda dan Perubahan Sosial.* Jakarta: LP3S.

Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQur"an, Cet.Ke-1*. Jakarta: Amzah.

al Math, Muhammad Faiz. 1994. *1100 hadist terpilih sinar ajaran Nabi Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press.

Al Quran dan terjemahannya

Ali Abdul Halim Mahmud, 2003. *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, terj.,Afifuddin*. Solo: MediaInsani Press.

Ali, Mohammad Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Amin, Ahmad. 1991. *Etika (IlmuAkhlak),terj.,Farid Ma"ruf.Cet.,Ke-6*. Jakarta: Bulan Bintang.

Anis, Muhammad. 2010. *Quantum al-Fatihah: Membangun Konsep Pendidikan Berbasis Surah al-Fatihah,*Yogyakarta: Pedagogia.

Anwar, Desi. 2007. *kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Amelia.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penlitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana.

D. Achmalia. 2007. *Hubungan Antara Fanatisme dengan Tindakan Anarkis pada "Bonek".* Surabaya: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta.

Darmansyah, 1986. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Didiek Ahmad Supardie dkk. 2011.*Pengantar studi Islam, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.

Fajar Junaedi, 2012. *BONEK: Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia*, Yogyakarta: Buku Litera.

Fuad Ihsan, 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK.* Jakarta: Rineka Cipta

Hakim Nasution, Andi. *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT. Logos Wacana.

Hali, M. Sifan Abdul. 2002. *Menghiasi Diri Dengan Akhlak Terpuji.* Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Kartnono, Kartini. 1996. *Pengantar Metdologi Riset Sosial*, Bandung : Mundur Maju.

Mahmud, Ali Abdul Halim. 2003. *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, terj.,Afifuddin. Solo: MediaInsani Press..

Mansur, 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Margono, S. 2005. *Metode penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Mustafa, 1999. *Akhlak dan tasawuf, Cet: III.* Jakarta: Pustaka Setia.

Muthahhari, Murtadha.1995. *Kritik Atas Konsep Moralitas Barat Falsafah Akhlak,terj., Faruq bin Dhiya".* Bandung: Pustaka Hidayah.

Nata, Abudin. 2004. *Akhlak tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nur Hidayati dan Mawardi. 2009. *Remaja dan Pemuda dalam Permasalahan Generasi Nasional*. Bandung: Pustaka Setia.

Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmat, Jatnika. 2008. *Sistem Etika*. Semarang: Rasail Media Group.

Sardiman, 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , Jakarta: Rajawali.

Soedirman Basofi, dkk. 1997. BONEK berani karena bersama. Surabaya: HIPOTESA.

Soekanto, Surjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Stefan Szymanski dan Simon Kuper. 2010. *Soccernomics.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, 2009. *metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kuantitatif.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Suhada, Iddad. 2016. *ilmu sosial dasar.* Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Tasmuji, dkk (tim penyusun MKD UIN SUNAN AMPEL SURABAYA). 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu alamiah dasar, ilmu sosial dasar ilmu budaya dasar. Surabaya; UIN Sunan Ampel Press.

Tubbs Sylvia, Stewart. L. 2001. *Human communication Prinsip-Prinsip Dasar. Terj. Graw- Hill*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2009 2009 TENTANG KEPEMUDAAN

Wahyu, 1986. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.

walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: andi.

Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* Bandung: Afabeta.

http://tonojagger.wordpress.com/2012/06/02/urbanlegend/ diakses pada pukul 22.00 Wib tanggal 17 maret 2019

http://wizanies.blogspot.com/2007/08/02.akhlak-etika-moral.html diakses pada pukul 17.00 Wib tanggal 26 Februari 2019

https://airachma.wordpress.com/2009/10/11/pengertian-komunitas/ diakses pada pukul 22.45 Wib tanggal 17 maret 2019

https://id.wikipedia.org/wiki/Bondho_Nekat#Nama_Bonek diakses pada pukul 21.00 Wib pada tanggal 18 Maret 2019

https://kbbi.kemdikbud.go.id/ diakses pada pukul 16.12 Wib pada tanggal 11 Maret 2019

https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunitas.html diakses pada pukul 10.03 Wib tanggal 19 Maret 2019

http://fajarscoterist.weebly.com/sejarah-Bonek-Mania.html diakses pada 17.00 Wib pada tanggal 18 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id